

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP ATRAKSI WISATA BUDAYA
DI RUMAH GODANG DESA KOTO SENTAJO
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU**

Oleh : Heri Rouli

Pembimbing : Dr. Achmad Hidir M.si

Email : herirouli10@gmail.com, Hp : 082392123198

**Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Pariwisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Jln. HR. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 – Telp/Fax 0761 – 63277

ABSTRACT

Cultural tourism in Kuantan Singingi Regency, Riau Province is one of potential tourism object that worthy to introduce to the tourists who will make tourism travel to Kuantan Singingi. One of the cultural attractions in Kuantan Singingi is Rumah Godang, Koto Sentajo Village.

The purpose of this study is to determine perception of tourists to the cultural tourism attractions in Rumah Godang Koto Sentajo Village, Kuantan Singingi, which became one of the tourism object that based on culture and it was one of cultural heritage that is still preserved by society or Kuantan Singingi District Government.

This study used a qualitative method with descriptive approach to to examine the issues raised. The subject of research consists of purposive sampling which produces 3 key informants and accidental sampling which produces 5 informants. While data collection techniques in this study using observation, interviews and documentations.

Based on the research that has been done, the perception of tourists to the cultural tourism attractions in Rumah Godang Koto Sentajo Village, Kuantan Singingi has had a historical interest, architectural interest, traveler comfort, convenience services, architectural beauty, material beauty and historical development. However, Rumah Godang as a tourism object that has cultural tourism attractions are still not maximal in providing information about the history and cultural objects and the management nor promotion that still have to be improved in order to Rumah Godang more widely known by tourists.

Keywords: *Perception, Tourists, Rumah Godang, Koto Sentajo Village, Kuantan Singingi Regency*

PENDAHULUAN

Budaya yang menghasilkan produk kebudayaan dapat memberikan peranan penting dalam aktivitas kehidupan masyarakat pada wilayah budaya tersebut. Kebudayaan terbentuk seringkali merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara terus menerus. Aktivitas tersebut tanpa disadari setelah menghasilkan sesuatu produk kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.

Provinsi Riau terdiri dari 10 Kabupaten dan 2 Kota Madya. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi atau yang lebih dikenal dengan Kuansing adalah salah satu Kabupaten yang pada awalnya terdiri dari 6 Kecamatan, dan setelah pemekaran Kuantan Singingi terdapat 12 Kecamatan.

Kabupaten Kuantan Singingi dikenal dengan sebutan Rantau Kuantan atau sebagai perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau Nan Tigo Jurai). Kuantan Singingi yang menjadi salah satu tujuan wilayah perantauan orang Minangkabau. Hal ini menyebabkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kuantan Singingi menggunakan adat istiadat serta bahasa yang hampir seperti masyarakat Minangkabau pada umumnya.

Kabupaten Kuantan Singingi adalah daerah yang memiliki potensi yang bagus sebagai salah satu tujuan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Tempat wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dimungkinkan dikunjungi oleh wisatawan dari dalam daerah maupun luar daerah dan tidak

terkecuali untuk wisatawan mancanegara yang ingin melakukan kegiatan wisata. Potensi wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan atau perjalanan wisata tersebut ada berupa wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam dan wisata budaya yang ada di Kabupaten kuantan singingi adalah daya tarik yang dianggap menjadi mampu menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Berikut ini adalah data objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang telah dibagi menjadi dua jenis Objek Wisata.

No	Nama objek wisata	Lokasi	Jenis objek wisata
1	Air terjun tujuh tingkat Batang Koban	Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik	Alam
2	Air terjun guruh gemurai	Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik	Alam
3	Sumber pemandian air panas alam	Seberang Sungai Pinang, Kecamatan Kuantan Mudik	Alam
4	Desa wisata Koto Sentajo	Desa Koto Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya	Budaya

Sumber :Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, 2013.

Wisata budaya di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu potensi wisata yang layak diperkenalkan bagi wisatawan yang

akan melakukan kegiatan wisata ke Kabupaten Kuantan Singingi. Karena wisata budaya di Kabupaten Kuantan Singingi bukan hanya terdapat di satu Kecamatan yang di Kabupaten Kuantan Singingi, namun wisata budaya ini terdapat di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, yang mana di Kecamatan Sentajo raya terdapat cagar budaya yang dijadikan salah satu objek wisata budaya.

Desa Koto Sentajo merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sentajo Raya. Desa Koto Sentajo adalah desa yang memiliki budaya yang masih kental di antara desa lainnya yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena masih terjaganya budaya yang ada di Desa Koto Sentajo Hal ini menjadikan Desa Koto Sentajo termasuk dalam kategori Desa wisata. Terpilihnya Desa Koto Sentajo sebagai salah satu Desa wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dikarenakan Desa Koto Sentajo masih memiliki identitas penting seperti peninggalan sejarah dan kebudayaan yang masih terjaga di Kabupaten Kuantan Singingi.

Banyak penduduk lokal baik dari orang tua hingga anak-anak berkumpul di Rumah Godang pada saat hari raya kedua idul fitri untuk melaksanakan hari raya Rumah Godang, karena hari raya Rumah Godang merupakan tradisi dari orang-orang terdahulu yang masih wajib dilakukan saat ini oleh masyarakat Desa Koto Sentajo. Aktivitas atau kegiatan berlangsung di Rumah Godang pada umumnya hanya dapat dilihat pada hari-hari tertentu saja, jika pada hari-hari biasa

bangunan Rumah Godang ini hanya dapat dilihat dari luarnya saja. Atraksi wisata yang di sediakan Rumah Godang ini tidak dapat dinikmati setiap hari hal ini dikarekan pihak yang sebagai penjaga Rumah Godang tidak berada dilokasi setiap harinya. Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan ke Rumah Godang dari tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah pengunjung ke Rumah Godang
dari tahun 2009-2013

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Dewasa	Anak-anak	
2009	3248	1441	4689
2010	3345	1532	4877
2011	3024	1244	4268
2012	3569	1612	5181
2013	3198	1892	5090

Sumber :Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi 2013.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan ke Rumah Godang desa Koto Sentajo cukup tinggi. Tahun 2011 terjadi penurunan jumlah pengunjung di objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, namun pada tahun 2012 objek wisata Rumah Godang mengalami peningkatan jumlah kunjungan, akan tetapi pada tahun 2013 jumlah kunjungan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo kembali mengalami penurunan pada jumlah kunjungan. Peningkatan jumlah pengujung pada tahun 2012 dikarenakan Desa Koto Sentajo dipilih menjadi Desa Wisata yang berbasis budaya, sehingga banyak pengunjung atau wisatawan yang mendatangi Desa Koto Sentajo dan juga lelakukan kunjungan ke objek

wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo. Daya tarik yang dimiliki Rumah Godang menjadi salah satu faktor bawa objek wisata tersebut diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Namun pada tahun 2013 jumlah kunjungan di objek wisata Rumah Godang mengalami penurunan kembali, namun penurunan jumlah kunjungan objek wisata Rumah Godang ini tidak terlampaui signifikan.

Dalam mengunjungi objek wisata, setiap wisatawan memiliki cara yang berbeda-beda untuk menikmati atraksi wisata. Umumnya wisatawan mencari objek wisata yang memiliki atraksi yang berbeda dengan objek wisata yang disediakan di daerah wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata. Di Desa Koto Sentajo wisatawan dapat mengamati peninggalan-peninggalan bersejarah dan juga mengamati budaya yang masih dapat bertahan hingga saat ini pada objek wisata yang ada di Desa Koto Sentajo. Dengan bertahannya bangunan bersejarah yang ada di desa Koto Sentajo dalam perubahan gaya hidup dan lingkungan saat ini akan memberikan dampak pada bagaimana wisatawan yang mengunjungi objek wisata Rumah Godang, karena wisatawan akan memandang objek wisata yang akan dikunjunginya. Karena objek wisata ini dapat menimbulkan berbagai interpretasi yang berbeda-beda dimata wisatawan. Hal ini terjadi biasanya diakibatkan oleh perbedaan karakteristik dari setiap wisatawan, faktor lingkungan, sosialitas dan kehidupan ekonomi serta faktor-faktor lainnya. Adanya berbagai interpretasi inilah yang akan

berpengaruh terhadap persepsi wisatawan akan mengunjungi objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata Dalam Multi Perspektif

A. Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh sorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesatu, sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena sesuatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya (Gamal Suwanto,2004:3).

Pariwisata dapat dibedakan berdasarkan atas objek yang dikunjungi maupun maksud wisatawan mengunjungi daerah tersebut, (Sarwono,2001)

- a. Wisata budaya adalah keadaan budaya setempat merupakan objek wisata utamanya.
- b. Wisata alam adalah keindahan dan keunikan alam menjadi objek utamanya.
- c. Wisata argo adalah hal-hal yang berkaitan dengan pertanian yang menjadi wisata utamanya.
- d. Wisata wisnu adalah hewan-hewan buruan dalam hutan merupakan objek utamanya.

B. Pariwisata Budaya

Dalam pariwisata, jenis pariwisata yang menggunakan

sumber budaya sebagai modal utama dalam atraksi wisata sering dikenal sebagai pariwisata budaya. Jenis pariwisata ini memberikan variasi yang luas menyangkut budaya mulai dari seni pertunjukkan, seni rupa, festival, makanan tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia, dan cara hidup yang lain.

Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada mozaik tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara dan pengalaman yang memotret suatu bangsa dan suku bangsa dengan masyarakat, yang merefleksikan keanekaragaman (*diversity*) dan identitas (karakter) dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan. Pariwisata budaya memanfaatkan budaya sebagai potensi wisata dan budaya yang dibedakan menjadi tiga wujud, yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak (Ismayanti,2010:111).

C. Atraksi Wisata

Atraksi wisata dapat diartikan segala sesuatu hal yang dapat menarik wisatawan disuatu daerah wisata sehingga wisatawan tersebut datang berkunjung ke suatu daerah. Hal-hal yang dapat menarik minat wisatawan itu meliputi hal-hal yang tersedia dari dalam, ciptaan manusia, budaya dari masyarakat lokal tersebut dan antara lain-lain.

Menurut Trihatmodjo (dalam Yoeti,1996:5), atraksi dapat dibedakan menjadi:

- a. *Site attraction* yaitu tempat menarik, tempat dengan iklim yang nyaman, pemandangan yang indah dan tempat bersejarah
- b. *Event attraction* yaitu tempat yang berkaitan dengan pariwisata, misalnya konferensi, pameran peristiwa

olahraga, festival dan lain-lain.

D. Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian kativitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Didalam desa tersebut harus juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukung. (Muriawan Putra,2006:67)

Terbentuknya Desa wisata harus memiliki 3 (tiga) komponen penunjang, guna memberikan ciri khas bahwa suatu Desa dapat dikatakan sebagai Desa wisata, 3 (tiga) komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Keunikan
Suatu objek wisata biasanya menjadi menarik antara lain karena keunikannya, kekhasannya, keanehannya. Artinya objek ini sulit didapatkan kesamaannya atau tidak ada dalam masyarakat-masyarakat yang lain
- b. Aspek Estetika/Keindahan
Merupakan unsur yang paling penting dari suatu objek wisata untuk dapat menarik wisatawan. Suatu objek yang tidak unik dapat saja menarik banyak wisatawan karena keindahan yang memilikinya. Bilamana keindahan ini menjadi sangat menonjol, maka keindahan tersebut kemudian menyatu dengan keunikan.
- c. Keagamaan

Suatu objek wisata bisa saja tidak unik, tidak menarik, namun mempunyai nilai keagamaan yang tinggi. Artinya, objek tersebut dipercaya sebagai objek yang bersidat suci, wingit, atau mempunyai kekuatan supranatural tertentu, yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Aspek keagamaan ini perlu diperhatikan ketika identifikasi dan promosi dilakukan, karena wisatawan tertentu sering kali tertarik oleh hal-hal semacam ini.

Berdasarkan perilaku wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, Gray (1970) membedakan wisatawan menjadi dua, yaitu:

- a. *Sunlust tourist* adalah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dengan tujuan utama untuk beristirahat atau relaksi, sehingga mereka umumnya mengunjungi daerah tujuan wisata yang mempunyai ciri *multiple S* (sun, sea, sand)
- b. *Wonderlust tourist* adalah wisatawan yang perjalanan wisatanya didorong oleh motivasi untuk mendapatkan pengalaman baru mengenai kebudayaan baru, atau mengagumi keindahan alam yang belum pernah dilihat.

E. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata (CBT)

Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai *stakeholder* pembangunan pariwisata termasuk pemerintah,

swasta, masyarakat. Dalam setiap tahapan pembangunan, yaitu dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai dengan pemantauan dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

F. Cagar Budaya

Berikut ini adalah Undang-Undang No.11 Tahun 2010 pasal 1 ayat 1 sampai dengan 6 yang berisikan tentang cagar budaya. Benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, kawasan cagar budaya.

1. Cagar budaya adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, pembangunan situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu, pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan.
2. Benda cagar budaya adalah benda alam dan/ atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.
3. Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang

dinding dan atau tidak berdinding, dan beratap.

4. Struktur cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, saran, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.
 5. Situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.
 6. Kawasan cagar budaya adalah salah satu ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperhatikan ciri tata ruang yang khas.
 7. Kawasan cagar budaya adalah salah satu ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperhatikan ciri tata ruang yang khas.
- 2. Konsep Persepsi**
(Prasetijo dan Ihalauw, 2004:68-69) menyebutkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan persepsi seseorang. Faktor-faktor itu antara lain dibagi menjadi dua yakni :
- a. Faktor Instrinsik, yaitu pengalaman, kebutuhan saat itu, nilai-nilai yang dianutnya dan ekspektasi atau pengharapannya
 - b. Faktor Ekstrinsik, yaitu tampak produk, sifat-sifat

stimulus dan situasi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat,1999:24).

Adapun dalam penelitian ini subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*.

Teknik yang digunakan apa bila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. (Husaini, 2011:45). Didalam penelitian ini menggunakan key Informant , key Informant atau Informant kunci adalah orang yang mengetahui seluk-seluk dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini key Informant adalah orang yang berperan atau orang yang mengetahui banyak hal tentang pelaksanaan Rumah Godang Desa Koto Sentajo. Adapun yang menjadi yang menjadi key Informant dalam penelitian ini adalah kepala bidang dinas kebudayaan dan pariwisata dinas budaya dan pariwisata kabupaten kuantan singingi, tokoh masyarakat, dan penjaga Rumah Godang yang ada di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik sampling kebetulan dilakukan apabila pemilih anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai. (Husaini, 2011:45). Dalam penelitian menggunakan Informant,

Informant adalah orang yang memberi informasi mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil Informant terdiri dari orang yang saat itu mengunjungi objek wisata rumah gudang, dalam penelitian ini peneliti memilih Informant sebagai berikut;

1. Riki Hendro
2. Kurniawan Saputra
3. Annisa Fitri
4. Bambang
5. Anggita Putri

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Persepsi Wisatawan Terhadap Budaya di Rumah Godang Desa Koto Sentajo (Faktor Instrinsik).

A. Ketertarikan

Ketertarikan Sejarah

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Riki Hendro mengenai ketertarikan sejarah, di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember, 2014 ;

“menurut saya sejarah Rumah Godang betul-betul sangat menarik, Rumah Godang ini kan lebih identik dengan kebudayaan, adat istiadat dan lebih spesifik lagi itu ke suku, sehingga suku-suku yang ada di sini membentuk identitasnya.

Menandakan juga perkembangan daerah ini berkaitan erat dengan sejarah para suku”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Riki Hendro, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Riki Hendro menilai Rumah Godang masih memiliki ketertarikan sejarah, dan juga sangat menarik karena lebih identik dengan kebudayaan, adat istiadat dan lebih spesifik ke suku-suku.

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Kurniawan Saputra mengenai ketertarikan sejarah, di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember, 2014 ;

“Menurut saya sejarah Rumah Godang ada namun kurang kelihatan lagi sekarang ini, hal ini saya lihat dari ada perenovasian yang dilakukan untuk Rumah Godang. Sehingga Rumah Godang saat ini saya rasa sudah tidak memiliki nilai sejarah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung, saya pikir jika harus dilakukan renovasi sebaiknya tidak mengurangi bentuk aslinya. Bagaimana di masa lalu, harusnya seperti itu juga di masa sekarang. Sehingga kita yang hidup di zaman sekarang ini tidak kehilangan sejarahnya. Bahkan indahnya sejarah Rumah Godang juga akan tetap dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya jika perenovasian dilakukan dengan tidak mengurangi bentuk aslinya”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Kurniawan Saputra, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Kurniawan Saputra menilai Rumah Godang memiliki sejarah namun kurang terlihat saat ini, sehingga sejarah bukan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di objek wisata Rumah Godang.

Ketertarikan Arsitektur

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Kurniawan Saputra, di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo. Desember 2014;

“kalau menurut saya arsitektur Rumah Godang ini ada dan nyata, tapi masih kurang menarik lagi dikarenakan sudah terjadinya pembaharuan pada Rumah Godang yang saya lihat saat ini, saya juga merasa sedikit kecewa kenapa pembaharuan Rumah Godang tidak dilakukan secara kompeten oleh orang-orang yang ahli di bidangnya, agar nilai budayanya tidak hilang. Karena saya rasa setiap centi dari bangunan ini pasti punya nilai budaya yang tetap harus dijaga sebagai bagian dari sejarahnya ..”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Kurniawan Saputra maka penulis mengambil kesimpulan bahwa wisatawa Kurniawan Saputra menilai Rumah Godang memiliki ketertarikan arsitektur, namun sudah kurang menarik lagi. karena Rumah Godang yang kurang menarik serta adanya pembaharuan pada Rumah Godang.

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Annisa Fitri di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo. Desember 2014;

“menurut saya arsitektur Rumah Godang ini menarik, karena berbeda dengan arsitektur rumah adat lain yang ada di daerah lainnya tentunya.. Karena sejarahnya, budayanya dan kepemilikannya berbeda dengan rumah adat lainnya di Indonesia menjadikan tiap rumah adat memiliki daya tarik tersendiri. Dari segi arsiteknya saya merasa tertarik. Membuat saya benar-benar berada di Desa Sentajo yang memiliki cerita dan budayanya yang khas. Saya menikmatinya di sini..”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Annisa Fitri maka penulis mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Annisa Fitri menilai bahwa Rumah Godang memiliki ketertarikan arsitektur. Karena Rumah Godang yang menarik dan berbeda dengan rumah adat lainnya.

2. Kenyamanan Kenyamanan Wisatawan

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Annisa Fitri. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

“...bagi saya, saya merasa nyaman saat mengunjungi Rumah Godang, karena masyarakatnya yang tinggal di kawasan Rumah Godang itu sangat terbuka, saat saya bertanya kepada mereka (masyarakat), mereka

memberikan informasi yang saya rasa cukup menarik untuk saya ketahui.. Keramahmatan mereka juga membuat saya nyaman berada di sini. ..”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Annisa Fitri maka penulis mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Annisa Fitri menilai Rumah Godang memberikan kenyamanan wisatawan. Karena masyarakat yang tinggal di kawasan Rumah Godang yang terbuka.

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Bambang. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

“saat saya mengunjungi Rumah Godang ini, saya cukup nyaman ya, walaupun di kawasan Rumah Godang ini terdapat ternak yang berkeliaran, dan juga kawasan Rumah Godang ini tadi saya temukan becek pula.. Kalau menurut saya sebaiknya kebersihan dan kenyamanan di sini tetap harus dijaga, agar menjadi tempat wisata yang menarik. Itu saja..”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Bambang maka penulis mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Bambang menilai Rumah Godang cukup memberikan kenyamanan wisatawan. Karena adanya ternak yang berkeliaran dan kawasan becek.

Kenyamanan Pelayanan

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Bambang. Di kawasan objek wisata

Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

“saya merasa puas setelah mengunjungi Rumah Godang, namun saya harap kedepannya ada penambahan atau peningkatan dari material-material yang ada di Rumah Godang.. Perlu dilakukan perawatan berkala demi menjaga keindahan Rumah Godang ini. Sangat disayangkan jika rusak karena tidak dijaga dan dirawat.”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Bambang maka penuli mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Bambang menilai bahwa Rumah Godang memiliki kenyamanan pelayanan. Hanya perlu ditambahkan material-material yang sebagai pelengkap objek wisata Rumah Godang.

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Anggita Putri. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

“saya merasa pelayanan yang diberikan atau yang telah disediakan pada saat saya mengunjungi Rumah Godang sudah cukup baik, baik dari akses untuk menuju Rumah Godang yang saya rasa tidak sulit untuk ditemui.. kalau pun kita tersesat masyarakat di sini sangat ramah yang akan membantu menunjukkan jalan menuju ke sini.”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Anggita Putri maka penuli mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Anggita Putri menilai bahwa Rumah Godang

memiliki kenyamanan pelayanan. Karena akses menuju Rumah Godang sudah tidak sulit.

2. Hasil Persepsi Wisatawan Terhadap Budaya Di Objek Wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo (Faktor Ekstrinsik)

A. Keindahan

Keindahan Arsitektur

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Kurniawan Saputra. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

"saya melihat Rumah Godang ini belum terlalu indah ya, karena dari arsitekturnya sudah hampir menyerupai rumah-rumah pada umumnya. Sedangkan benda-benda sebagai penunjang Rumah Godang sebagai cagar budaya tidak terlalu diperlihatkan... saya tadinya berharap ada benda yang dapat saya lihat, apa saja yang jelas yang unik yang belum pernah saya lihat.."

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Kurniawan Saputra maka penuli mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Kurniawan Saputra menilai bahwa Rumah Godang memiliki keindahan Rumah Godang namun tidak terlalu indah lagi karena kasiterkurnya sudah hampir menyerupai rumah-rumah pada umumnya.

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Bambang. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

"menurut saya, keindahan pada arsitektur Rumah Godang ini ada. Walaupun saya baru pertama kali datang mengunjungi Rumah Godang ini, saya merasa bahwa Rumah Godang sudah memiliki keindahan yang baik sebagai cagar budaya... perlu dijaga baik oleh masyarakat, pengelola maupun wisatawan yang berkunjung ke sini. Kerja sama ini pastinya akan sangat berguna nantinya guna menjaga Rumah Godang.."

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Bambang maka penuli mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Bambang menilai bahwa Rumah Godang memiliki keindahan arsitektur.

Keindahan Material

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Kurniawan Saputra. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

"keindahan material atau benda-benda cagar budaya ya, menurut saya di Rumah Godang ini masih biasa saja. Kurang diperlihatkan saya rasa kalo benda-benda cagar budaya tersebut. Atau mungkin memang sengaja tidak diperlihatkan, tapi sayang ya kita tidak bisa lihat semuanya, padahal itu sangat menarik.."

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Kurniawan Saputra maka penuli mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Kurniawan Saputra menilai bahwa Rumah Godang memiliki keindahan material yang biasa saja. Karena

kurang diperlihatkannya benda-benda cagar budaya.

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Bambang. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

“menurut saya keindahan material dari Rumah Godang ini hanya terletak pada material yang digunakan membangun Rumah Godang ya mungkin yaa, jadi yang saya nikmati dari keindahan material itu ya hanya dari bangunan Rumah Godang inilah, dari bahan-bahan yang digunakan untuk membangun Rumah Godang, seperti papan dan atap dari Rumah Godang. Kalau benda-benda cagar budaya lainnya saya tidak ada melihat itu.. material dari benda cagar budayanya menurut saya biasa saja.”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Bambang maka penuli mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Bambang menilai bahwa Rumah Godang memiliki keindahan material. Karena bangunan yang masih bertahan lama hingga saat ini merupakan suatu material yang bagus.

Sejarah Sejarah pembangunan

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Annisa Fitri. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

“menurut pendapat saya Rumah Godang ini dari segi pembangunannya sudah bisa dikatakan baiklah, buktinya

Rumah Godang ini masih terjaga hingga saat ini, dan juga masih ada wisatawan yang ingin berkunjung ke Rumah Godang ini. Dan dari Rumah Godang pun masih bisa dikunjungi oleh wisatawan...”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Annisa Fitri maka penuli mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Annisa Fitri menilai bahwa Rumah Godang sudah memiliki sejarah pembangunan. Karena Rumah Godang masih bisa bertahan dan terjaga sampai saat ini, sehingga wisatawan bisa mengunjunginya untuk mengetahui cagar budaya yang ada di Kuansing.

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Bambang. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

“kalau menurut saya sebagai wisatawan yang mengunjungi Rumah Godang ini ya, saya merasa pembangunan Rumah Godang ini sudah cukup baiklah dilakukan, baik dari segi renovasi yang lebih menunjukkan seni di Rumah Godang ini. Ya saya rasa pembangunannya sudah baiklah...alhamdulillah diadakan renovasi, dirawat dan dijaga dengan baik”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Bambang maka penuli mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Bambang menilai bahwa adanya sejarah pembangunan Rumah Godang dan juga sudah dilakukan dengan baik. Karena dari sejarah pembangunan ini Rumah Godang lebih terlihat dari segi seninya.

Sejarah Kelembagaan Pemeliharaan

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Annisa Fitri. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

“mungkin secara lisan wisatawan dapat mengetahui bagaimana lembaga pemeliharaan Rumah Godang ini, namun sangat disayangkan jika pihak yang seharusnya menjaga Rumah Godang tidak selalu bisa berada di Rumah Godang, seharusnya pihak tersebut selalu standby untuk berada di Rumah Godang, jadi walaupun bukan rombongan yang datang untuk mengunjungi ke Rumah Godang ini masih merasa puas karena pihak yang menjaga selalu ada dan mampu mengarahkan atau menjelaskan tentang Rumah Godang secara detail kiranya.”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Annisa Fitri maka penuli mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Annisa Fitri menilai bahwa Rumah Godang memiliki sejarah kelembagaan, namun kurang diinformasikan kepada wisatawan. Karena penjaga Rumah Godang yang seharusnya ada di objek wisata Rumah Godang tidak selalu berada disana karena beliau juga bisa dikatakan sebagai juru kunci untuk wisatawan yang berkunjung.

Penulis melakukan wawancara dengan wisatawan Bambang. Di kawasan objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Desember 2014;

“menurut saya seharusnya dalam pembagian tugas untuk mengelola Rumah Godang ini, harus lebih terstruktur lagi. Saya rasa harus ada campur tangan pemerindah lebih banyak lagi untuk menggerakkan masyarakat dalam pengelolaan Rumah Godang ini.”

Dari hasil wawancara penulis dengan wisatawan Bambang maka penuli mengambil kesimpulan bahwa wisatawan Bambang menilai bahwa Rumah Godang memiliki sejarah kelembagaan. Namun harus lebih terstuktur lagi dan harus ada campur tangan pihak pemerintah dalam hal pengelolaan.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan terkait dengan Persepsi Wisatawan Terhadap Budaya di Rumah Godang Desa Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut antara lain sebagai-berikut :

1. Adapun persepsi wisatawan terhadap budaya masyarakat di Desa Koto Sentajo adalah baik, karena wisatawan menilai dari adanya Rumah Godang yang masih terjaga keberadaannya hingga saat ini dan hal itu juga dapat dibuktikan dengan merasa tertariknya wisatawan terhadap Rumah Godang Desa Koto Sentajo, dan juga wisatawan merasa tertarik dengan sejarah yang ada di

Rumah Godang, arsitektur yang ada di Rumah Godang, hingga kelembagaan yang masih tetap terjaga dengan baik di Rumah Godang.

2. Persepsi wisatawan terhadap objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo juga baik. Karena objek wisata Rumah Godang memiliki daya tarik dari segi sejarah dan budaya. walau ada beberapa hal yang membuat wisatawan sedikit kurang puas setelah mengunjungi objek wisata Rumah Godang. Hal itu dikarenakan objek wisata Rumah Godang tidak memiliki keistimewaan yang memiliki unsur material atau benda-benda cagar budaya, dan dibagian pelayanan objek wisata Rumah Godang cukup baik walau ada beberapa fasilitas yang belum dilengkapi yang berguna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
3. Jika ditanya mengenai rencana kunjungan wisatawan selanjutnya ke objek wisata Rumah Godang Desa Koto Sentajo, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan akan melakukan kunjungan kembali pada saat berlangsungnya kegiatan rutin yang dilaksanakan di Rumah Godang yakni seperti hari raya Rumah Godang. Hal itu dikarenakan pada hari-hari biasa saja Rumah Godang tidak selalu dibuka.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran terkait dengan Persepsi wisatawan terhadap budaya di Rumah Godang Desa Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau :

1. Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Rumah Godang diharapkan agar pengelolaan Rumah Godang sebagai salah satu objek wisata di Desa Koto Sentajo dilakukan secara maksimal lagi baik dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi dan pihak masyarakat.
2. Diharapkan untuk penjaga Rumah Godang agar selalu berada dikawasan objek wisata Rumah Godang, agar wisatawan yang datang ke Rumah Godang tidak merasa kecewa jika sudah sampai ke objek wisata Rumah Godang dan dapat menikmati objek wisata Rumah Godang yang sudah tergolong dalam cagar budaya tersebut.
3. Diharapkan agar pihak-pihak yang menyimpan benda-benda atau material yang seharusnya berada di Rumah Godang meletakkan kembali benda-benda atau material tersebut ke Rumah Godang, karena benda-benda atau material tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata Rumah Godang.

Daftar Pustaka

- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. 2013. *Daftar Objek Wisata Kabupaten Kuantan Singingi*. Taluk kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi.
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. 2013. *Data Kunjungan Wisatawan Rumah Godang Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi*. Taluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi.
- Gulo. W. 2002. *Metode Penelitian*. Grasindo. Jakarta
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 2008. *Perencanaan SDM Untuk Organisasi Profit Yang Kompetitif*. Gajah Mada University Press. Jogyakarta.
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pengembangan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata : Sebuah*
- Rakhmat, Jalaludin.1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Regie Honesty Handayani. 2010. *Peran Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kecamatan Kuantan Mudik Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi Tidak di terbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru
- Schiffman, Leon dan Leslie Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. PT. Indek. Jakarta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta. GAVA MEDIA
- Suwantoro, Gamal.1997. 2004. *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. ANDI
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metode Penelitian Sosial. Bumi Aksara*. Jakarta.
- Westi Handayani. 2013. *Seni Pertunjukkan Randai Sebagai Salah Satu Atraksi Wisata di Desa Wisata Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT.Angkasa. Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1996. *PemasaranPariwisata*. PT. Angkasa. Bandung